

Pelatihan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru SMAS IT Kyai Sekar AL-Amri Probolinggo

Zukhrufurrohmah¹, Fahdian Rahmandani²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Fahdian Rahmandani

E-mail : fahdianrahmandani@umm.ac.id

Diterima: 13 Agustus 2025 | Direvisi: 24 Desember 2025 | Disetujui: 07 Januari 2026 | Online: 04 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan modul ajar yang aplikatif dan kontekstual. Dalam pelatihan pengembangan modul ajar ini, berperan strategis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual dan menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan pada mitra pengabdian, merencanakan pelatihan dan pendampingan termasuk penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan workshop, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Peserta pelatihan sebanyak 16 orang guru di SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus - 30 Desember 2025. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan pengabdian ini telah tercapai sebesar tujuh puluh lima persen (75%). Terjadi peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan guru menyusun modul ajar sesuai prinsip kurikulum merdeka. Tertbentuknya komunitas belajar guru di internal sekolah SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memfasilitasi transisi kurikulum ditingkat sekolah.

Kata kunci: kurikulum merdeka; modul ajar; pelatihan guru.

Abstract

This community service program aims to improve teacher competency through training and mentoring in developing applicable and contextual teaching modules. This module development training plays a strategic role in enhancing teachers' understanding and pedagogical skills in implementing student-centered, contextual, and enjoyable learning. The methods used include needs analysis of community service partners, training planning and mentoring, including the development of training materials, workshop implementation, intensive mentoring, and ongoing evaluation. Sixteen teachers at SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo participated in the training. Results indicate that 75% of the program's achievements have been achieved. There has been an increase in teachers' understanding and skills in developing teaching modules in accordance with the principles of the independent curriculum. A teacher learning community has been established within SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo. This activity has made a significant contribution to facilitating the curriculum transition at the school level.

Keywords: independent curriculum; teaching modules; teacher training.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan sebuah inisiatif yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Nurliani et al., 2023). Dalam kurikulum ini, siswa diberdayakan untuk merancang jalur pendidikan mereka sendiri, dengan memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari dan mengambil metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa. Tujuan dari perubahan ini adalah memberikan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa, serta mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa. Idhartono (2022) menegaskan bahwa karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah berkaitan dengan pembelajaran yang dirancang berbasis proyek, focus pada materi esensial, dan fleksibel dalam pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran memiliki konsep yang mengarahkan siswa untuk memiliki ketrampilan abad 21 dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan bangsa. Kurikulum 2013 atau selanjutnya disebut K-13 juga didesain untuk mengembangkan sikap, sosial dan spiritual yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional (Purhanudin et al., 2023). Secara menyeluruh, Pratycia et al. (2023) menyampaikan bahwa K-13 dirancang untuk mengarahkan siswa memiliki karakter, pengetahuan dan ketrampilan yang baik untuk dapat bersaing melalui pembelajaran atau desain kurikulum yang tersusun dan terstruktur di setiap jenjangnya. Namun penerapan kurikulum 2013 di sekolah memiliki beberapa kekurangan dan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Angga et al., 2022).

Beberapa aspek yang menjadi landasan perlunya perubahan K-13 menjadi KurMer berkaitan dengan perubahan keadaan masyarakat dan perubahan IPTEKS (Mayasari, 2022). Adanya pandemic Covid pada akhir tahun 2019 memaksa pemanfaatan teknologi di seluruh wilayah Indonesia dan menunjukkan perlu adanya adaptasi yang fleksible terhadap pembelajaran. Di sisi lain kurangnya interaksi sosial dalam kehidupan nyata selama pandemic juga berdampak pada penurunan karakter siswa. Hal ini dipandang menjadi urgent untuk mendesain kurikulum yang lebih fleksible terhadap guru, siswa dan sekolah dengan tetap mengarah pada tercapainya tujuan Pendidikan Indonesia. Salah satu kelebihan dari kurikulum merdeka adalah kebebasan yang diberikan kepada guru untuk dapat mendesain dan mengatur alur belajar sesuai dengan kondisi siswanya (Chaniago et al., 2022).

Berbagai hal yang perlu diadaptasi dalam penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka, diantaranya adalah modul ajar dan modul proyek yang menjadi kegiatan yang bersentuhan langsung dengan siswa. Modul proyek merupakan salah satu pembeda yang nampak jelas pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan K-13. Modul proyek yang dimaksud merupakan desain kegiatan Proyek Kepemimpinan yang fokus pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila yang dimiliki siswa (Asiati & Hasanah, 2022). Modul proyek merupakan kegiatan pendukung intrakurikuler yang dilaksanakan terintegrasi ataupun diluar jam pelajaran regular. Pembeda lain yang berkaitan langsung dengan siswa adalah pada Pengembangan Modul Ajar yang mana terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersambung dan merinci pada modul ajar, LKPD dan instrument evaluasi (Nuraini et al., 2023).

Pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka diharuskan memuat kegiatan yang dapat memberikan ruang siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis tinggi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajari. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran pembelajaran yang akan diterapkan di kelas adalah pembelajaran yang berdasar pada masalah kontekstual dan atau permasalahan tugas proyek. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno et al., 2023) berbagai kesalahan dilakukan guru dalam Menyusun modul ajar diantaranya kesalahan menentukan model pembelajaran, menentukan pertanyaan pemantik, pengalaman bermakna dan sintaks pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlu adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar inovatif kepada gur-guru sekolah dasar.

Salah satu sekolah yang tengah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri Probolinggo. Sekolah memiliki komitmen dalam mengahdirkan pendidikan yang bermakna dan kontekstual, namun dalam pelaksanaannya, para guru

masih mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama yang dihadapi yang dihadapi adalah belum optimalnya pemahaman guru terhadap struktur dan prinsip Kurikulum Merdeka, minimnya pelaktihan intensif yang aplikatif, serta ketiadaan modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

Selain itu guru juga merasa bingung dalam menyusun capaian pembelajaran, menyusun asesmen diagnostik, merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, hingga evaluasi hasil belajar secara holistik sesuai dengan paradigma baru. Hal ini bedampak pada rendahnya kepercayaan diri guru dalam menjalankan proses pembelajaran, serta potensi terhambatnya pengembangan kompetensi siswa secara maksimal.

Merujuk pada referensi kondisi sekolah, terdaapt variasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan pemanfaatan teknologi yang perlu ditingkatkan. Sekolah SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri, memiliki fasilitas yang cukup baik dilihat dari ketersediaan LCD dan jaringan internet. Setiap Angkatan terdiri dari 2 kelas yang terpisah antara kelas putra dan kelas putri.

Sekolah mitra merupakan sekolah yang sebelumnya fokus pada capaian bidang hafalan Qur'an dan ilmu keagamaan islam. Namun melihat potensi siswa yang telah berperan pada olimpiade sains dan banyak diterimanya lulusan ke Perguruan Tinggi dalam 3 tahun terakhir, sekolah mitra mulai memberikan ruang untuk pengembangan bidang sains, teknologi dan seni. Siswa didampingi oleh kurang lebih 10 guru yang mengajar di kelas putra dan kelas putri. Sebagian bapak ibu guru memiliki bidang kahlian masing masing yaitu Bapak Ibu yang membidangi ilmu fiqh, Agama Islam, dan Sains.

Fasilitas yang cukup memadai, kompetensi guru yang terampil perlu untuk terus dikembangkan dan difasilitasi agar dapat menyiapkan siswa/siswi yang dapat menghadapi tantangan zaman. Fasilitas yang disiapkan dimulai dari keperluan guru terlebih dahulu dalam mengajar. Bagaimana guru mengusai kurikulum dalam mengajarkannya kepada siswa/siswinya. Oleh karenanya, sekolah mitra memerlukan pendampingan untuk mengenal secara utuh kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan pendampingan dan solusi nyata dalam bentuk pelatihan Pengembangan Modul Ajar yang kontekstual dan aplikatif dalam Menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Guru SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo. Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah, tetapi juga menjadi kontribusi konkret Universitas Muhammadiyah Malang dalam mendukung transformasi Pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru secara berkelnjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri, Probolinggo dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan model capacity building dan learning by doing, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dibutuhkan kesiapan, motivasi, dan komunikasi yang baik khususnya untuk mendukung kegiatan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka yang didampingi oleh tim pengabdian. Adapun pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian yaitu melakukan pemetaan kebutuhan sekolah dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar dan menggali pengetahuan awal guru terkait kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dan Diferensiasi Pembelajaran.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Wawancara dan Diskusi Awal dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru untuk mengidentifikasi tantangan, kendala, dan kebutuhan aktual di lapangan.
- b. Observasi Dokumen seperti modul ajar yang telah disusun oleh guru-guru, atau perangkat pembelajaran sebelumnya yang dimiliki oleh guru-guru.

2. Perencanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun desain pelatihan dan materi yang akan diberikan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Perumusan Tujuan dan Target Capaian Pengabdian, dengan menyesuaikan kebutuhan guru-guru di SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri, Probolinggo.
- b. Penyusunan Materi Pelatihan meliputi:
 - 1) Prinsip dasar Kurikulum Merdeka
 - 2) Struktur modul ajar dan komponen-komponennya
 - 3) Pembelajaran Diferensiasi
 - 4) Perencanaan Asesmen Diagnostik dan Formatif

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Kegiatan pertama pada kegiatan pengabdian ini berupa pemberian motivasi. Pada sesi pertama pelatihan, diawali dengan pemberian motivasi untuk guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kepedulian terhadap sekolah, sehingga harapannya muncul semangat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan rasa ikhlas demi kemajuan bersama. Pada sesi kedua Seminar, disajikan materi yang berisi penjelasan mengenai modul ajar, pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek, LKPD, dan instrumen evaluasi yang akan diikuti pendampingan hingga menghasilkan produk modul ajar kurikulum merdeka. Penjelasan terkait modul ajar disajikan oleh pemateri dari Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat menyamakan persepsi antara tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, guru Sekolah SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri, Probolinggo.

Materi terkait penyusunan modul ajar inovatif diawali dengan memberikan garis besar makna dari kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah. Pemateri pada sesi pertama adalah bapak ibu dosen dari Univeristas Muhammadiyah Malang. Pada pertemuan kedua bapak ibu guru mitra akan dilatih tentang modul ajar kurikulum merdeka dan gambaran modul proyek dari kurikulum merdeka. Pelatihan dilaksanakan dengan mengarahkan peserta merancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Penyampaian terkait implementasi kurikulum akan disampaikan oleh narasumber guru penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Peserta dibimbing untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP) dan assemen yang relevan yang akan digunakan. Kegiatan setelah pertemuan akan dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan modul ajar yang juga akan disampaikan materi sebagai unsur teori sebelum bapak ibu menyempurnakan modul ajar yang dibuat.

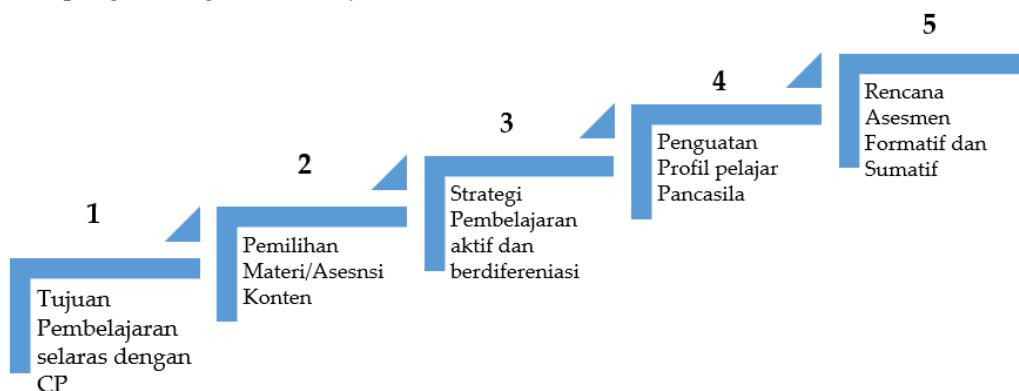
Pada akhir kegiatan ini, masing-masing guru diminta untuk memilih fase dan tujuan pembelajaran yang akan dituangkan dalam modul ajar sesuai jenjang kelas yang diampu. Pemilihan fase akan ditindaklanjuti dengan pendampingan di pertemuan pertemuan berikutnya sehingga menghasilkan modul ajar dengan komponen rancangan kegiatan pembelajaran, LKPD dan instrumen evaluasi penilaian. Evaluasi pada kegiatan pelatihan didasarkan pada respon guru guru yang dirangkup pada angket evaluasi pelaksanaan seminar pengembangan modul ajar kurikulum merdeka.

4. Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan pendampingan kepada guru-guru dalam mengembangkan modul ajar. Masing- masing guru melanjutkan draft modul ajar yang telah digagas pada pertemuan selanjutnya. Agar terarah, kegiatan pendampingan dijadwalkan 3 kali dengan jeda 2 minggu untuk memberikan waktu Bapak-Ibu guru dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan penyusunan modul ajar. Tahapan penyusunan modul ajar dalam kegiatan pendampingan adalah: 1) Pengintegrasian Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran pada desain pembelajaran, terintegrasi pada model pembelajaran berbasis masalah atau berbasis proyek, 2) Pengembangan aktitivitas pembelajaran,

Penyelarasan LKPD dengan model pembelajaran yang digunakan, dan 3) penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.

Dalam proses perumusan capaian pembelajaran pada modul ajar, para guru dibimbing untuk menentukan tujuan pembelajaran selanjutnya merumuskan indikator capaian tujuan pembelajarannya. Peserta diarahkan untuk menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan aplikatif. Berikut Gambar 1 alur yang dilakukan peserta dalam pengembangan modul ajar kurikulum merdeka.



Gambar 1. Alur kegiatan peserta dalam pengembangan modul ajar kurikulum merdeka

Pada kegiatan pendampingan, dosen dan mahasiswa membantu guru-guru yang mengalami kendala saat menyusun dan mengembangkan modul ajar. Agar diskusi berjalan dengan baik, juga akan dibuat WhatsApp Group untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan bapak ibu guru sebelum pertemuan rutin setiap minggu.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan beberapa kali sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi hasil modul ajar yang dikembangkan oleh bapak ibu guru. Evaluasi rangkaian kegiatan seminar dan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan melalui lembar observasi dan angket evaluasi yang diberikan kepada guru sekolah mitra. Kegiatan evaluasi akhir juga dilaksanakan di akhir rangkaian kegiatan tim pengabdian untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar. Evaluasi akhir dinilai berdasarkan hasil modul ajar yang dikembangkan bapak ibu guru sekolah mitra dan berdasar pada pengisian kuisioner yang diisi oleh peserta.

- Selanjutnya evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan serta merancang tindak lanjut keberlanjutan program. Langkah-langkah Evaluasi meliputi:
- Angket Kepuasaan dan Dampak Pelatihan dari Guru
- Penyusunan Laporan Kegiatan dan Dokumentasi dalam bentuk portofolio.
- Rekomendasi Keberlanjutan, pengembangan komunitas belajar guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kegiatan tim pengabdian, pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, diawali dengan pembukaan kegiatan dengan sambutan dan pengarahan dari ketua tim pengabdian, Zukhrufurrohmah, M.Pd, dan Kepala Sekolah SMAS IT Al-Amri Probolinggo, Bapak Hendri Dharmawan, S.H. Ketua tim pengabdian menyampaikan poin penting dari rangkaian kegiatan pengabdian dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini. Sedangkan, bapak kepala sekolah menyampaikan motivasi dan tujuan perlu adanya kegiatan pembekalan tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan pembukaan dan penyampaian materi pertama disampaikan pada Sabtu, 31 Agustus 2024 secara luring di SMAS IT Al-Amri, Probolinggo. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 16 guru.

Pelatihan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru SMAS IT Kyai Sekar AL-Amri Probolinggo

Setelah pelaksanaan pembukaan kegiatan, penyampaian materi tentang gambaran umum kurikulum merdeka disampaikan oleh pemateri pertama yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Matematika sekaligus ketua tim pengabdian. Meski telah melaksanakan kurikulum merdeka, Bapak Ibu guru perlu diingatkan kembali tentang esensi dan poin pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini perlu untuk menguatkan kembali praktik pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mengacu pada ketentuan Kurikulum merdeka. Pada Gambar 2 berikut disampaikan tampilan materi pada kegiatan pertama.



Gambar 2. Kutipan materi pada Gambaran Umum Kurikulum Merdeka

Hasil kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum Merdeka dapat dilihat bagaimana kemampuan peserta memahami struktur dan komponen modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, asesmen, dan lampiran-lampiran. Selain itu, para peserta pelatihan menyusun modul ajar pada beberapa mata pelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya. Setelah pelatihan dilakukan, para peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan perangkat ajar mandiri.

Pada perumusan tujuan pembelajaran, para peserta dilatih untuk mengembangkan tujuan pembelajaran menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran berbasis HOTs. Dalam pengembangan indikator pencapaian tujuan pembelajaran berbasis HOTs, peserta dipandu untuk mengembangkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran berbasis HOTs sesuai model pembelajaran yang dipilih. Untuk penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBL), maka level kompetensi kognitif yang dirumuskan yaitu C1 sampai dengan C5 (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi). Sedangkan untuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) level kognitif yang dirumuskan yaitu sampai pada level C6 atau menciptakan. Oleh pemateri hal ini ditekankan agar dalam pengembangan pembelajaran yang merdeka para guru tidak salah secara prinsip pada orientasi model pembelajaran yang dipilih dan level kognitif yang dicapai.

Selanjutnya peserta dibimbing untuk melakukan pengembangan Langkah-langkah pembelajaran dengan memperhatikan indikator capaian tujuan pembelajarannya. Peserta diminta menuliskan terlebih dahulu sintak model pembelajaran yang dipilih. Setelah sintak sudah tersusun, peserta mengembangkan aktivitas di dalamnya dengan memperhatikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran sebagai proses dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. Setiap kompetensi yang termuat dalam indikator pencapaian tujuan pembelajaran diintegrasikan dalam aktivitas proses pembelajaran peserta didik.

Setelah pengembangan Langkah-langkah pembelajaran, peserta dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran mulai dari bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan assesmen penilaian. Pada perangkat LKPD peserta benar-benar dibimbing untuk menyusun lembar kerja yang memfasilitasi peserta didik berproses dalam pembelajarannya sesuai LKPD yang telah disiapkan. LKPD yang disusun memperhatikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran agar proses belajar peserta didik terarah untuk mencapai kompetensi yang telah direncanakan.

Pada tahap akhir pelatihan, peserta dibimbing untuk menyusun instrument assesmen penilaian. Pada tahap penyusunan instrumen asesmen penilaian, peserta membuat rubrik penilaian terlebih dahulu. Rubrik penilaian nantinya menjadi acuan masing-masing peserta dalam menyusun soal tes.

Setelah pelatihan selesai maka dilaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta menyatakan pelatihan sangat relevan dan bermanfaat dalam mendukung tugas mereka sebagai pendidik. Beberapa peserta mengusulkan adanya penguatan Kembali dalam mengsingkronkan tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang dipilih, dan mengembangkan Langkah-langkah pembelajarannya.

Materi kedua disampaikan oleh Dosen Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) berkaitan dengan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menjadi salah satu penilaian kinerja guru sertifikasi. Pemateri, Fahdian Rahmandani M.Pd, menyampaikan berbagai fasilitas dan fitur yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan berbagai kegiatan di kelas. Gambar 3 berikut menampilkan kegiatan penyampaian materi kedua tentang Aplikasi PMM.



Gambar 3. Penyampaian Materi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar



Gambar 4. Falyer Kegiatan Sharing Session Praktik Pengembangan Modul Ajar dan Modul Proyek di Sekolah

Pelatihan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru SMAS IT Kyai Sekar AL-Amri Probolinggo

Kegiatan seminar pembekalan juga dilaksanakan secara online untuk memberikan gambaran praktis di sekolah terkait pengembangan modul ajar dan pelaksanaan modul proyek. Kegiatan dilaksanakan pada 7 September 2024 oleh dua pemateri yaitu pemateri pertama adalah Ibu Pipit Pudji Astutik, M.Pd., M.M dan pemateri kedua yaitu Ibu Mastini, M.Pd. Pada kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pemateri pertama menyampaikan materi tentang penyusunan modul ajar secara teknis di sekolah yang dimulai dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pada materi kedua, Bapak Ibu SMAS IT Al-Amri mendapatkan sharing dari SMP Negeri 16 Malang terkait pelaksanaan Modul Proyek di sekolah.

Dari kegiatan ini, sekolah mitra mendapatkan pengalaman praktik dari pengembangan dan modul ajar dan modul proyek di sekolah. Gambar 4 merupakan tampilan flayer kegiatan sharing session dengan pemateri. Kegiatan sharing session dilaksanakan secara online dengan durasi keseluruhan 3 jam.

Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam 2 pekan sekali untuk memberikan waktu kepada Bapak Ibu sekolah mitra menyelesaikan tugas di setiap pertemuan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara Luring sebanyak 3 kali dan Daring sebanyak 1 kali. Kegiatan luring pertama memabhas tentang memilih CPL dan membuat Tujuan pembelajaran serta mengenal model pembelajaran PBL dan PjBL.

Kegiatan berikutnya diselenggarakan secara daring dengan fokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran BPL dan Project Based Learning (PjBL). Proses pendampingan diawali dengan penyusunan identitas LKPD, perancangan petunjuk penggunaan, pengembangan stimulus pembelajaran, serta perumusan aktivitas inti yang meliputi tahap eksplorasi, kolaborasi, dan elaborasi materi. Selama pelaksanaan pendampingan, ditemukan sejumlah hambatan, antara lain terbatasnya pemahaman sebagian peserta terhadap karakteristik dan alur sintaks model BPL dan PjBL, yang berdampak pada belum optimalnya integrasi model pembelajaran ke dalam LKPD. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antar peserta turut memengaruhi kecepatan dan mutu hasil pengembangan LKPD. Meskipun demikian, LKPD yang berhasil disusun diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung penilaian autentik terhadap proses belajar peserta didik.

Kegiatan luring tahap kedua difokuskan pada pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. Pendampingan diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang mengacu pada indikator pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan perancangan butir soal tes dalam berbagai bentuk, meliputi pilihan ganda, uraian, dan praktik, sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, masih dijumpai kendala berupa ketidaktepatan keselarasan antara indikator pembelajaran dan bentuk soal yang dikembangkan, serta kecenderungan peserta untuk lebih menekankan aspek kognitif tingkat rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi peserta secara berkelanjutan dalam penyusunan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan penerapan penilaian autentik.

Pendampingan tahap selanjutnya dilaksanakan dengan materi pemanfaatan platform Quizizz sebagai sarana teknologi pendukung dalam evaluasi pembelajaran. Sesi ini disampaikan oleh mahasiswa yang terlibat dalam program PMM Mitra Dosen. Pada tahap ini, sejumlah kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan akses jaringan internet bagi sebagian peserta serta minimnya pengalaman awal dalam penggunaan platform evaluasi berbasis digital. Kondisi tersebut menyebabkan proses praktik pemanfaatan Quizizz belum dapat diikuti secara optimal oleh seluruh peserta, meskipun tingkat antusiasme terhadap integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran tergolong tinggi.



Gambar 5. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Quizi dalam Isntrumen Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan pengembangan modul ajar dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada seluruh peserta kegiatan. Instrumen kuesioner tersebut disusun untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman, keterampilan, serta keyakinan peserta sebelum dan sesudah mengikuti Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Pendekatan evaluasi ini mengacu pada prinsip evaluasi pelatihan yang menitikberatkan pada pengukuran peningkatan kompetensi peserta secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

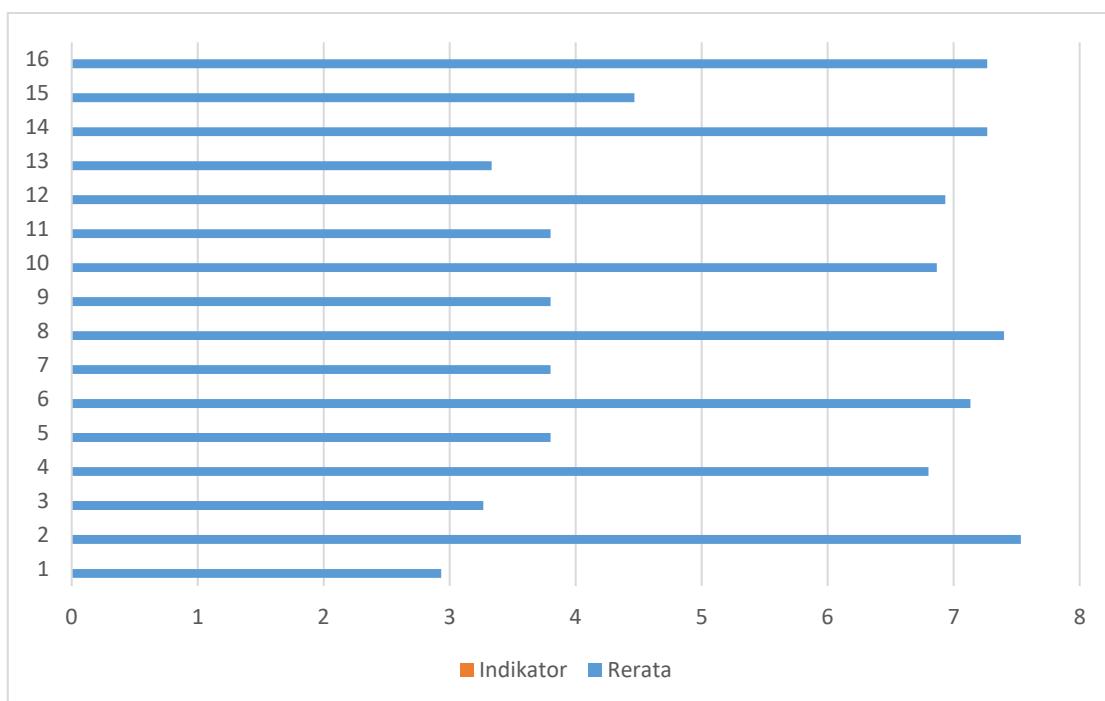
Butir-butir dalam kuesioner meliputi pemahaman peserta terhadap konsep Kurikulum Merdeka, perbedaan antara Modul Ajar dan Modul Proyek, serta perbedaan esensial antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap substansi Kurikulum Merdeka pascapelaksanaan workshop. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan yang dirancang secara aplikatif dan berorientasi pada praktik mampu meningkatkan literasi kurikulum guru secara signifikan. Hal tersebut selaras dengan pandangan (Hamsinah, Sitti, 2023) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi perubahan kurikulum sangat bergantung pada penguatan kapasitas pendidik melalui program pelatihan yang berkelanjutan.

Selain dimensi konseptual, evaluasi juga difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyusun Modul Ajar atau RPP, serta pemahaman terhadap pengembangan dan pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang modul ajar yang lebih terstruktur dan relevan dengan konteks pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh (Rasben Dantes et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa pendampingan intensif dalam pengembangan perangkat ajar Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Evaluasi juga mencakup aspek penilaian pembelajaran, yang meliputi pemahaman peserta terhadap jenis asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif beserta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen yang lebih menekankan pada proses dan capaian belajar. Kondisi ini mendukung konsep assessment for learning sebagaimana dikemukakan oleh (Evans & Jeong, 2023), yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap asesmen formatif merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, kuesioner juga digunakan untuk mengukur aspek afektif, khususnya tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan modul ajar secara mandiri serta keyakinan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat kepercayaan diri peserta setelah mengikuti workshop. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik serta integrasi teknologi pendidikan berperan dalam meningkatkan self-efficacy guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran (Hussain & Khan, 2022) (Li, 2023).

Secara umum, hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk diagram menunjukkan bahwa kegiatan workshop tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis serta kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, sekaligus mempertegas peran perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional guru. Berikut hasil angket disajikan pada diagram berikut.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengembangan Modul Ajar

Berikut keterangan chart pada hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta. Angket tersebut memuat beberapa indikator diantaranya:

1. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami tentang Kurikulum Merdeka;
2. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami tentang Kurikulum Merdeka;
3. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya mengetahui perbedaan Modul Ajar dan Modul Proyek dalam kurikulum Merdeka;
4. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya mengetahui perbedaan Modul Ajar dengan Modul Proyek dalam Kurikulum Merdeka;
5. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka;

6. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya mengetahui pembeda Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka;
7. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan/Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya dapat menyusun Modul Ajar/RPP dengan baik;
8. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan/Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya dapat menyusun Modul Ajar/RPP dengan baik;
9. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami pembuatan dan penggunaan LKPD (lembar kegiatan peserta didik) dalam pembelajaran;
10. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami pembuatan dan penggunaan LKPD (lembar kegiatan peserta didik) dalam pembelajaran;
11. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami jenis asesmen/penilaian (diagnostic/formative/summative) dan mengetahui penggunaannya dengan baik;
12. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya memahami jenis asesmen/penilaian (diagnostic/formative/summative) dan mengetahui penggunaannya dengan baik;
13. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya merasa yakin dapat mengembangkan/membuat Modul Ajar sendiri dengan baik;
14. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya merasa yakin dapat mengembangkan/membuat Modul Ajar sendiri dengan baik;
15. Sebelum mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas;
16. Setelah mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari FKIP UMM, Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan rangkaian seminar dan workshop pengembangan modul ajar sebagai bagian dari persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah berjalan dengan baik serta mendapatkan partisipasi aktif dari seluruh guru SMAS IT Kyai Sekar Al-Amri Probolinggo. Hasil kegiatan yang meliputi pelatihan, lokakarya, simulasi praktik, dan pendampingan berkelanjutan menunjukkan bahwa capaian pelaksanaan program pengabdian ini berada pada kisaran 75%. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif, fleksibel, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan iklim kolaboratif antarpendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran, sehingga secara nyata mendukung proses transisi implementasi Kurikulum Merdeka serta memperkuat posisi guru sebagai aktor utama dalam transformasi praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, direkomendasikan agar pihak sekolah melaksanakan program pelatihan lanjutan yang lebih terarah dan berkesinambungan, terutama pada aspek implementatif Kurikulum Merdeka. Fokus pelatihan dapat diarahkan pada penguatan strategi penilaian formatif, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Di samping itu, kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah mitra perlu terus diperkuat guna menjamin keberlanjutan dampak program pengabdian serta memungkinkan replikasi kegiatan serupa pada satuan pendidikan lain yang menghadapi tantangan sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMAS IT Kyai Sekar AL-AMRI Probolinggo, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, yang telah

Pelatihan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru SMAS IT Kyai Sekar AL-Amri Probolinggo

memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan modul ajar ini. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang atas bantuan, dukungan dana, dan pengawasan akademik yang memungkinkan terlaksananya program sukarela ini. Kami berharap kegiatan ini akan memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Mandiri dan akan menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan pengajaran yang lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Evans, T., & Jeong, I. (2023). Concept maps as assessment for learning in university mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 113(3). <https://doi.org/10.1007/s10649-023-10209-0>
- Hamsinah, Sitti, Dg. M. (2023). Belajar Dan Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, Volume 9, Nomor 1, Edisi Juni 2023. P-ISSN 2443-1915, E-ISSN 2776-1940, DOI: 10.56959, 9, 122–128. https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/106?utm_source=chatgpt.com
- Hussain, M. S., & Khan, Dr. S. A. (2022). Self-Efficacy of Teachers: A Review. *Jamshedpur Research Review*, 1(50 (January-February)).
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi digital pada kurikulum merdeka belajar bagi anak tunagrahita. *DEVOSI: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1).
- Li, S. (2023). The effect of teacher self-efficacy, teacher resilience, and emotion regulation on teacher burnout: a mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1185079>
- Mayasari. (2022). Problematika Kurikulum di Indonesia. *Problematika Kurikulum Di Indonesia*, oktober.
- Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Aurelia, D., Sofirin, A., Huzaimah, C., & Nafisah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis TPACK bagi Guru Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6306>
- Nurliani, Mayasari, A., Hidayati, Arusliadi, H., & Rahmattullah, M. (2023). Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital di SMA Negeri 4 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II)*, 2(2).
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Rasben Dantes, G., Nyoman Pasek Hadi Saputra, I., Suarcaya, P., Dan Pemanfaatan, D. A., Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, J. D., & Bahasa Asing FBS Undiksha, J. (2024). SEKOLAH SEBAGAI

UPAYA PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA YANG BERKUALITAS LEWAT LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN AI. *Eproceeding.Undiksha.Ac.Id*, 9.